

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Agnes Alfiyah

Agnesalfiyah08@gmail.com

Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Financial performance is a description of the company's financial condition in a certain period regarding aspects of raising funds and channeling funds, which are usually measured using financial ratios. This research aimed to find out, examine, and analyze the effect of Return On Equity, Earning Per Share, and Price Earning Ratio on the stock price of the Insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the population was 8 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. Furthermore, the data collection technique used a saturated sampling technique. The sampling technique used non-probability sampling i.e., all the population used as the research sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The result indicated that Earning Per Share as well as Price Earning Ratio had a positive significant effect on the stock price of the Insurance companies 2017-2021. On the other hand, Return On Equity had a negative and insignificant effect on the stock price of the Insurance companies 2017-2021.

Keywords: *Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Stock Price*

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS23. Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan asuransi tahun 2017-2021.

Kata Kunci : *Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006). Investasi dalam bentuk saham dianggap lebih menarik oleh sebagian orang karena investor dituntut untuk lebih hati-hati dan teliti mengambil setiap keputusan investasi. Tujuan yang dicapai dalam kegiatan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan.

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham dari pelaku pasar di pasar modal. Harga saham sangat penting bagi perusahaan karena memberikan dasar bagi investor untuk membeli saham sebagai investasi di perusahaan. Namun, beberapa perusahaan asuransi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi saksi fenomena penurunan harga saham di masa COVID19. Berikut data 3 harga saham perusahaan asuransi di Indonesia periode 2017 - 2021:

Tabel 1
Harga Saham (dalam Rupiah)

Perusahaan (kode)	2017	2018	2019	2020	2021
Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA)	7.250	6.975	6.975	5.575	5.850
Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP)	195	85	60	55	58
Asuransi Multi Artha Guna Tbk. (AMAG)	380	326	296	226	336

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2022

Terlihat dari harga saham pada perusahaan-perusahaan asuransi tersebut pada periode tahun 2017 - 2021 mengalami ketidakstabilan pada masa pandemi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menganalisis penyebab turunnya harga saham sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan harga saham perusahaan di masa yang akan datang guna meraih kepercayaan dan minat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan Asuransi periode 2017 - 2021? (2) Apakah ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan Asuransi periode 2017 - 2021? (3) Apakah ada pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan Asuransi periode 2017 - 2021? Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Asuransi periode 2017 - 2021. (2) Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Asuransi periode 2017 - 2021. (3) Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Asuransi periode 2017 - 2021.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2011) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau kepemilikan oleh seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Bentuk saham adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Persentase kepemilikan ditentukan oleh jumlah yang ditanamkan dalam perusahaan. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti oleh hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012).

Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Semakin tinggi ROE, semakin optimal penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar keuntungannya, semakin banyak investor yang tertarik untuk memasukkan uang mereka untuk memiliki saham tersebut (Patriawan, 2011).

Earning Per Share

Earning per Share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Laba per

lembar saham dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Laba per lembar saham juga merupakan cara mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2010) *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Peningkatan laba per lembar saham mempengaruhi pengembalian yang menjadi hak investor dalam bentuk dividen dan keuntungan modal (*capital gain*). Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula saham tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendah EPS maka semakin rendah pula saham tersebut, sehingga investor berhati-hati dalam berinvestasi.

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah rasio yang biasa digunakan oleh analisis saham untuk mengevaluasi harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan pendapatan perusahaan selama periode waktu tertentu (Halim, 2011). Oleh karena itu, rasio ini memanfaatkan kesediaan investor membayar sejumlah tertentu untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Rasio ini ditunjukkan oleh investor saat memilih saham karena perusahaan dengan nilai PER yang tinggi juga memiliki nilai pasar yang tinggi untuk saham tersebut, sehingga saham tersebut banyak dicari oleh investor dan hal ini pada akhirnya berdampak pada naiknya harga saham, sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki PER, pembacaan yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan mempengaruhi penurunan harga saham (Husnan, 2015).

Penelitian Terahulu

Indrawati *et al.*, (2016) pada penelitian yang berjudul Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa variabel EPS dan ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, dan variabel ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel EPS, ROE, ROA, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemalasari & Ningsih (2019) pada penelitian yang berjudul Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS, ROE, PER, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

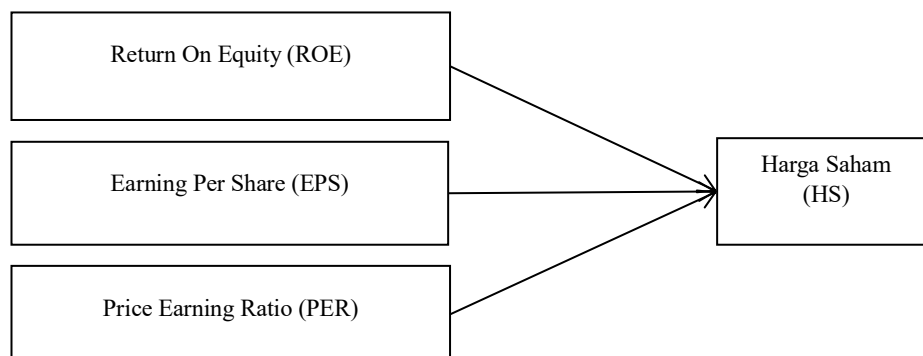
Sari *et al.*, (2020) pada penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan return on equity ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan earning per share EPS tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Wulandari & Sugiyono (2019) pada penelitian yang berjudul Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif signifikan. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Nainggolan (2019) pada penelitian yang berjudul Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *NPM* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *PER* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu secara simultan *EPS*, *ROE*, *DER*, *NPM* dan *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian
Sumber: data sekunder diolah, 2022

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak atas ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan ekuitas oleh manajemen (Sudana, 2011). Menurut (Syamsuddin, 2011) ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya, dimana nilai dari *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Jadi semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar, keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan perlembar saham. *Price Earning Ratio* akan memberikan inflasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu.

Price Earning Ratio menunjukkan seberapa besar investor bersedia untuk membayar persatuan mata uang dari keuntungan yang dilaporkan dan inilah yang menjadi instrument yang cukup penting. Menurut (Husnan, 2001), apabila pasar modal efisien, *Price Earning Ratio* akan mencerminkan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal. Kondisi ini tentu saja akan membuat

ketertarikan tersendiri bagi investor. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang cukup baik, sehingga investor akan bersedia untuk menanamkan modalnya. Karena dengan tingginya *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan investor, dimana akan berdampak pada kenaikan harga saham maupun kemampuan perusahaan untuk membagi dividen. Sebaliknya, *Price Earning Ratio* yang rendah menandakan bahwa prospek perusahaan tidak baik kedepannya, sehingga investor tidak akan melihat return saham yang tinggi.

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Desain penelitian adalah penelitian kausal komparatif. Menurut (Sangadji & Sopiah, 2010) penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) adalah penelitian menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), sekaligus mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post factor*, yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah fakta atau peristiwa terjadi. Penelitian ini termasuk penelitian hubungan sebab akibat (*causal-comparative*) karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x) yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel terikat (y) yaitu Harga Saham. Populasi penelitian atau yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Asuransi* yang terdaftar di BEI pada periode 2017 - 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:81) adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah sampel relatif kecil, atau apabila peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana pengambilan sampel adalah jumlah seluruh populasi.

Rincian 14 perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Perusahaan Asuransi

No	Nama Perusahaan
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4	Asuransi Bintang Tbk.
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6	Asuransi Jasa Tania Tbk.
7	Asuransi Kresna Mitra Tbk
8	Asuransi Ramayana Tbk.
9	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Tbk
10	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
11	Lipoo General Insurance Tbk
12	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
13	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
14	Victoria Insurance Tbk

Sumber Tabel : Data Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Kriteria Pengambilan Popoulasi

No	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2021.	14
2	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2021.	(1)
3	Perusahaan asuransi yang mengalami penghentian sementara (suspend) perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017 - 2021.	(1)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian mulai tahun 2017 - 2021	(4)
5	Total Sampel	8

Sumber Tabel : Data Sekuder Bursa Efek Indonesia (diolah peneliti 2022)

Berdasarkan kriteria populasi di tabel 3, maka perusahaan sektor *asuransi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama 5 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2017 - 2021) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 40 data penelitian. Adapun 8 perusahaan tersaji dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Daftar Perusahaan Kriteria Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	ASURANSI BINA DANA ARTA TBK	ABDA
2	ASURANSI MULTI ARTHA GUNA TBK	AMAG
3	ASURANSI BINTANG TBK	ASBI
4	ASURANSI DAYIN MITRA TBK	ASDM
5	ASURANSI RAMAYANA TBK	ASRM
6	ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG TBK	LIFE
7	LIPPO GENERAL INSURANCE TBK	LPGI
8	VICTORIA INSURANCE TBK	VINS

Sumber Tabel: Data Sekuder Bursa Efek Indonesia (diolah peneliti 2022)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan asuransi periode 2017-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Di dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

1. Return On Equity (ROE)

Return On Equity menunjukkan bagian dari total profitabilitas yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham atas modal yang telah mereka investasikan di perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI. ROE secara eksplisit memperhitungkan bunga dan dividen saham preferen. Semakin tinggi hasilnya, semakin baik posisi pemegang saham. Rasio ini

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, efektif dan efisien bila perusahaan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Tandelilin, 2001), yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. EPS adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut (Kasmir, 2015) .

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

3. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan salah satu faktor pertimbangan yang digunakan oleh investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan Asuransi, karena bisa menggambarkan berapa besar laba yang diperoleh dari perlembar saham yang dikeluarkan perusahaan. Rasio Price earning ini adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan Earning Per Share. Semakin besar Price Earning Ratio suatu saham maka harga saham akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan yang didapat oleh investor juga akan semakin besar. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai Price Earning Ratio dapat menjadi nilai kepercayaan investor. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham/ lembar}}{\text{Laba per saham}}$$

Variabel Dependen

Harga saham merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah apa yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang dimaksud harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi, dimana harga tersebut adalah harga pasar. Harga pasar yang digunakan untuk pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price*. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisa Data

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data adalah metode analisis data untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu teknik analisis data yang digunakan bersifat unik untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data kuantitatif ini dengan demikian menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis linier berganda, selain mengukur kekuatan dan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Ghozali, 2011). Menurut (Ferdinand, 2006), analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistic dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) rumus *multiple regresinya* adalah:

$$HS = a + b_1ROE + b_2EPS + b_3PER + e$$

Dimana :

HS	=	Harga Saham
a	=	Konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃ ,b ₄	=	Koefesien Regresi
ROE	=	Return On Equity (ROE)
EPS	=	Earning Per Share (EPS)
PER	=	Price Earning Ratio (PER)
e	=	faktor error

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui akurasi terbaik dalam analisis regresi dengan mempertimbangkan besarnya koefisien determinasi (Gujarati, 2010). Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ROE, EPS dan PER pada HARGA SAHAM.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji *Goodness Of Fit* (uji F) digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda pada pengukuran pengaruh secara simultan variabel independen pada variabel dependen. Kriteria uji *goodness of fit* menggunakan uji F sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka model regresi linear berganda layak digunakan, (2) Jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel ROE, EPS, PER terhadap Harga Saham. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t dalam penelitian ini adalah: (1) Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Statistik
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.310	.345	
	ROE	-.060	.040	-.133
	EPS	.014	.001	.980
	PER	.025	.009	.052

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: Data Sekunder diolah SPSS tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis berganda pada tabel 5 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS : 5.310 - 0,060 ROE + 0,014 EPS + 0,025 PER$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas memberikan pengertian bahwa : (1) Dalam persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta adalah sebesar 5.310 artinya jika semua variabel return on equity, earning per share dan price earning ratio sama dengan 0, maka profitabilitas (harga saham) akan naik sebesar 5.310. Artinya tanpa melihat return on equity, earning per share dan price earning ratio maka diprediksikan harga saham akan naik sebesar 5.310. (2)Besarnya koefisien adalah -0.060 yang berarti adanya hubungan yang negatif (tidak searah) antara ukuran *Return On Equity* terhadap harga saham. Artinya jika tingkat ROE naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 0.060 begitupun sebaliknya. (3)Besarnya koefisien adalah 0.014 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara earning per share dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh earning per share searah terhadap harga saham yaitu jika variabel earning per share naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (harga saham) akan naik sebesar yaitu 0.014 dengan asumsi variabel return on equity dan price earning ratio kerja konstan.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.822	.61725

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: Data Sekunder diolah SPSS tahun 2023

Hasil output pengolahan data diatas dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat koefisiensi determinasi (R Square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,837. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen terdiri dari ROA, EPS dan PER terhadap harga saham sebesar 83,7%. Sedangkan sisanya 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain. artinya dalam penelitian ini memberikan seluruh informasi untuk memprediksi variabel terikat (Harga Saham) karena secara teori apabila angka R² berada diatas 0 dan dibawah 1 atau dapat dinotasikan (0 < R²> 1) maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layak antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel berikut: (1) Jika nilai P-Value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (2) Jika nilai P-Value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Uji signifikansi model ini dapat dilihat pada nilai F yang telah diperoleh dari program SPSS sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji F setelah Outlier ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.379	3	22.126	58.075	.000 ^b
	Residual	12.954	34	.381		
	Total	79.332	37			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

c. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS tahun 2023

Pada uji ANOVA di atas menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 58.075 dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka dalam perhitungan menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (ROE, EPS dan PER) apakah signifikan secara terpisah terhadap variabel dependen (Harga Saham). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* = 0,05 (5%) adalah sebagai berikut : (1) Jika P-Value (pada kolom sig) > *level of significant* (0,05) maka H_0 tidak berhasil ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika P-Value (pada kolom sig) < *level of significant* (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu software computer yaitu SPSS, maka diperoleh hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.310	.345		15.398	.000
	ROE	-.060	.040	-.154	-1.499	.143
	EPS	.014	.001	1.005	10.851	.000
	PER	.025	.009	.226	2.843	.008

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS tahun 2023

Pada tabel 8 menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel yang dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut : (1) diketahui bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga

saham. Besarnya koefisien regresi ROE yaitu -0,060 dengan nilai signifikansi 0,143. pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,143 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat didukung/diterima. (2) diketahui bahwa nilai EPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan harga saham. Besarnya koefisien regresi EPS yaitu 0,014 dengan nilai signifikansi 0,000. pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan harga saham, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat didukung/diterima. (3) diketahui bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap pengungkapan harga saham. Besarnya koefisien Price Earning Ratio (PER) yaitu 0,025 dengan nilai signifikansi 0,008. pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan harga saham, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat didukung/diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya setiap peningkatan Return On Equity (ROE) menurunkan adanya Harga Saham, begitu juga sebaliknya. Nilai T negatif menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Bisa di lihat pada data penelitian ini yang mana mayoritas ROE setiap perusahaan dari tahun 2017 - 2021 banyak mengalami penurunan tetapi harga sahamnya malah mengalami kenaikan. Penyebab Return On Equity (ROE) suatu perusahaan mengalami penurunan salah satunya yaitu dampak dari COVID19 pada tahun 2017 - 2021 yang dimana banyak nasabah mengklaim asuransi nya dan ada pula dampaknya yaitu *corporate action* berupa *rights issue* atau penerbitan saham baru di pasar modal yang mana akan menambah ekuitas suatu perusahaan dan jumlah laba di tahan juga akan mempengaruhi besaran Return On Equity (ROE) suatu perusahaan. Sehingga berapapun hasil dari Return On Equity (ROE) tidak berdampak besar terhadap besarnya harga saham. Hasil penelitian secara empiris sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati et al., 2016), (Sari et al., 2020) dan (Nainggola, 2019) menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Earning Per Share merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya, dimana nilai dari Earning Per Share (EPS) merupakan indikator bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Jadi semakin besar Earning Per Share (EPS) maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar, Hal ini menyebabkan keuntungan yang besar dan menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Menurut (Tjiptono & Darmaji 2006) Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Pendapatan per lembar saham Earning Per Share (EPS) dapat digunakan untuk mengukur kekayaan pemegang saham. Sehingga dalam hal ini Earning Per Share (EPS) akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Hal ini

menunjukkan semakin besar Earning Per Share (EPS) yang dibagikan akan mendorong harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi. Karena besar kecilnya Earning Per Share (EPS) yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan Earning Per Share (EPS) yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Pada dasarnya Earning Per Share (EPS) sering digunakan oleh investor untuk (calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hasil penelitian secara empiris sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati et al., 2016), (Kemalasari & Ningsih 2019) dan (Nainggola, 2019) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Earning Per Share (EPS) independen terhadap Harga Saham.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Price Earning Ratio menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan earning yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya earning yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa datang. Dapat dikatakan bahwa investor di Indonesia yang memilih perusahaan makanan dan minuman lebih berorientasi untuk mempertimbangkan Price Earning Ratio untuk menentukan keuntungan dalam berinvestasi. Harga saham dan Price Earning Ratio memiliki hubungan yang kuat, karena Price Earning Ratio itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap pergerakan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa Price Earning Ratio memiliki pengaruh signifikan yang berbanding terbalik terhadap harga saham, di mana semakin kecil Price Earning Ratio maka akan meningkatkan harga saham karena akan menarik minat investor untuk membeli saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak informasi peningkatan PER akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harga saham pun naik. Hasil penelitian secara empiris sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kemalasari & Ningsih 2019) dan (Wulandari, 2019) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Price Earning Ratio (PER) independen terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Return On Equity berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham hal ini dikarenakan meskipun nilai ROE dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan hal ini tidak mempengaruhi terhadap penjualan dan penawaran saham yang mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap harga saham. (2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan apabila EPS pada perusahaan Asuransi mengalami peningkatan maka harga saham juga akan meningkat. Karena dengan meningkatnya EPS pada perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada saham di perusahaan tersebut. (3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan semakin tinggi rasio akan menunjukkan

perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sehingga dapat disimpulkan hal ini membuat permintaan akan saham meningkat dan harga saham pun naik.

Saran

Saran dari hasil pengujian pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* pada Harga Saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 -2021 sebagai berikut: (1) Sebelum investor menanamkan modalnya harus mempertimbangkan faktor pada perusahaan yang memang menghasilkan return saham cukup tinggi. (2) Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan terhadap variabel yang lebih luas dengan tidak hanya terfokus pada faktor-faktor fundamental saja. (3) Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan asuransi sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia, Statistik Harga saham 2019, 2020, 2021. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Darmadji, T. 2011. *Pasar Modal di Indonesia. Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____, dan H. M. Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal Indonesia. Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Penerbit Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jilid Satu. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali. 2011. Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 2 (1);1-1
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro Press. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, D.N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika* Erlangga. Jakarta.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat: Jakarta
- Harjito, A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Ekonisia (Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia). Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. Dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UAMP YKPN. Yogyakarta.
- <http://www.viva.co.id/berita/bisnis/803223-asuransi-dan-properti-jadi-primadona-investasi>
- <https://www.investing.com>
- Indrawati, L., N. Darmayanti. & A. S Syakur. 2016. Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham. *Prosiding SNA MK*, 3(1), 251-268.
- Indriantoro, N dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Iqbal, H. 2012. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakkan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kemalasari, A. dan D. Ningsih. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1251>
- Nainggolan, A. 2019. Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, V(1), 02-03 (62-63), 08 (68).
- Patriawan, Dwiatma. 2011. "Pengaruh EPS, ROE, DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, A. N., T. Suharti., dan I. YYY Nurhayati. 2020. Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3834>
- Sangadji, E. M dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Pratis dalam Penelitian CV*. Andi Offset. Jakarta.
- Santoso, S. 2011. *Statisti Multivariat*. Penerbit PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.
- Syamsudin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Wulandari, W., & Sugiyono. 2019. Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1-15.